

## MEMAHAMI BILANGAN (AL-'ADAD) DALAM BAHASA ARAB

**Yogi Triswandani**

Website: <https://mudaaris.com>

### ABSTRAK

*Kata atau kalimat bilangan tentu tidak luput dari kehidupan manusia sehari-hari. Dalam Bahasa Arab, bilangan atau angka disebut dengan 'adad. Terkadang suatu bilangan memerlukan sesuatu untuk dihitung, sesuatu yang dihitung itu disebut sebagai ma'dud. Bilangan dalam Bahasa Arab terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bilangan pokok dan bilangan tingkat. Bilangan pokok adalah angka yang menunjukkan jumlah, sedangkan bilangan tingkat adalah angka yang menunjukkan urutan. Ada beberapa istilah yang berhubungan dan yang harus diperhatikan dalam penggunaan bilangan atau angka dalam Bahasa Arab, yaitu; Mudzakkar, Muannats, Mufrad, Mutsanna, dan Jamak. Setiap bilangan memiliki kaidah/ketentuannya masing-masing yang dipengaruhi oleh gender maupun jumlahnya, dan terkadang menggunakan kata tambahan yang biasanya dipakai dalam rumus penghitungan seperti "tambah atau kurang".*

**Kata Kunci:** Al-'Adad, Bilangan, Bahasa Arab

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan diketahui, terlebih lagi bagi mereka yang mengaku sebagai muslim. Bahkan bisa dipandang wajib hukumnya untuk memahami bahasa Arab karena berkaitan dengan amal ibadah pokok ummat Islam sehari-hari. Salah satu alasan diwajibkannya ialah dalam ibadah shalat orang Islam harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an yakni surah Al-Fatihah yang berbahasa Arab.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber hukum Islam yang juga diturunkan dengan berbahasa Arab. Maka bagaimana seorang muslim bisa memahami keduanya tanpa pengetahuan dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, kebanyakan universitas yang berbasis Pendidikan Islam memasukkan bahasa Arab sebagai mata kuliah yang harus

dipahami dan dipelajari bagi mahasiswa untuk langkah awal dalam mempelajari mata kuliah agama yang memerlukan pengetahuan dari buku-buku primer.

Salah satu pembahasan yang penting untuk dikenal dalam bahasa Arab, yaitu al-‘Adad wal-Ma’dud. Al-‘Adad atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan bilangan, tentu tidak luput dari kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya, uang memiliki angka, demikian pula jam memiliki angka atau bilangan, dan lain sebagainya.

Ma’dud berarti yang menjadi objek bilangan, yaitu menunjukkan sesuatu yang dihitung/dibilangnya. Sebagai contoh kalau kita menyebut ‘satu’, maka orang yang mendengarkan ucapan tersebut masih akan kebingungan. Apakah satu hari, satu bulan, satu dolar, jam satu, satu jam, atau lain sebagainya. Untuk itu, bilangan tersebut membutuhkan kata lanjutan atau yang dikenal dengan al-ma’dud (yang dihitung).

Melalui jurnal ini saya akan memaparkan atau memberikan pengantar terhadap ilmu bilangan-bilangan dalam bahasa Arab khususnya angka 1 sampai 20. Harapannya, semoga ini dapat menjadi salahsatu bahan dan cara untuk lebih memahami bilangan-bilangan dalam bahasa Arab.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bilangan**

Dalam Bahasa Arab, bilangan atau angka disebut dengan ‘*adad*. Terkadang suatu bilangan memerlukan sesuatu untuk dihitung, sesuatu yang dihitung itu disebut sebagai *ma’dud*. Bilangan dalam Bahasa Arab terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bilangan pokok dan bilangan tingkat. Mengutip buku *Pintar Berbahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI* oleh Hendri Kusuma Wahyudi, bilangan pokok adalah angka yang menunjukkan jumlah, misalnya: satu, dua, tiga, dan seterusnya. Sedangkan bilangan tingkat adalah angka yang menunjukkan urutan, contohnya: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

### **Istilah dalam Bilangan**

Ada beberapa istilah yang berhubungan dan yang harus diperhatikan dalam penggunaan bilangan atau angka dalam Bahasa Arab. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

a. Mudzakkar dan Muannats

Mengutip buku *Ilmu Nahwu Bahasa Arab* oleh Talqis Nurdianto, mudzakkar dan

muannats adalah kategori isim yang dilihat dari sisi gendernya. Mudzakkar untuk laki-laki, sedangkan muannats untuk perempuan. Mudzakkar dan muannats ini juga berfungsi untuk penggunaan kata sifat (na'at) sekaligus kata yang disifati (man'ut).

b. Mufrad, Mutsanna, dan Jamak

Masih mengutip buku *Ilmu Nahwu Bahasa Arab* oleh Talqis Nurdianto, mufrad adalah kata isim yang bermakna satu (buah, ekor, orang, dan lainnya), sedangkan mutsanna berarti dua atau double. Pemakaian kedua isim ini tergantung pada posisi kata dalam sebuah kalimat, apakah sebagai subjek, objek, atau setelah preposisi. Kata Isim yang bermakna banyak, lebih dari pada 2, atau mulai dari 3 hingga seterusnya maka disebut jamak.

**Ketentuan Bilangan**

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam penggunaan bilangan pokok ataupun bilangan tingkat dalam Bahasa Arab. Namun untuk uraiannya dipusatkan dalam bilangan pokok, mengingat tidak begitu banyak perbedaan antara keduanya.

Berikut adalah mufradat bilangan pokok Bahasa Arab angka 1-20 yang dihimpun dari buku *Pintar Berbahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* oleh Yusak Burhanudin:

ahada 'asyara	أَحَدَ عَشَرَ	١١	waahidun	وَاحِدٌ	١
itsnaa 'asyara	إِثْنًا عَشَرَ	١٢	itsnaani	إِثْنَانٍ	٢
tsalaatsata 'asyara	ثَلَاثَةَ عَشَرَ	١٣	tsalaatsatun	ثَلَاثَةٌ	٣
'arba'ata 'asyara	أَرْبَعَةَ عَشَرَ	١٤	arba'atun	أَرْبَعَةٌ	٤
khamsata 'asyara	خَمْسَةَ عَشَرَ	١٥	khamsatun	خَمْسَةٌ	٥
sittata 'asyara	سِتَّةَ عَشَرَ	١٦	sittatun	سِتَّةٌ	٦
sab'ata 'asyara	سَبْعَةَ عَشَرَ	١٧	sab'atun	سَبْعَةٌ	٧
tsamaaniyata 'asyara	ثَمَانِيَةَ عَشَرَ	١٨	tsamaaniyatun	ثَمَانِيَةٌ	٨
tis'ata 'asyara	تِسْعَةَ عَشَرَ	١٩	tis'atun	تِسْعَةٌ	٩
'isyruuna	عِشْرُونَ	٢٠	'asyratun	عِشْرَةٌ	١٠

Berikut adalah mufradat bilangan tingkat dalam Bahasa Arab:

Arti	Mudzakkar	Muannats
------	-----------	----------

Pertama	الأوّل	الأوّلَى
Ke-2	الثَّانِي	الثَّانِيَةُ
Ke-3	الثَّالِث	الثَّالِثَةُ
Ke-4	الرَّابِع	الرَّابِعَةُ
Ke-5	الخَامِس	الخَامِسَةُ
Ke-6	السَّادِس	السَّادِسَةُ
Ke-7	السَّابِع	السَّابِعَةُ
Ke-8	الثَّامِن	الثَّامِنَةُ
Ke-9	التَّاسِع	التَّاسِعَةُ
Ke-10	العَاشِر	العَاشِرَةُ
Ke-11	الحَادِي عَشَرَ	الحَادِيَةُ عَشْرَةَ
Ke-12	الثَّانِي عَشَرَ	الثَّانِيَةُ عَشْرَةَ
Ke-13	الثَّالِث عَشَرَ	الثَّالِثَةُ عَشْرَةَ
Ke-14	الرَّابِع عَشَرَ	الرَّابِعَةُ عَشْرَةَ
Ke-15	الخَامِس عَشَرَ	الخَامِسَةُ عَشْرَةَ
Ke-16	السَّادِس عَشَرَ	السَّادِسَةُ عَشْرَةَ
Ke-17	السَّابِع عَشَرَ	السَّابِعَةُ عَشْرَةَ
Ke-18	الثَّامِن عَشَرَ	الثَّامِنَةُ عَشْرَةَ
Ke-19	التَّاسِع عَشَرَ	التَّاسِعَةُ عَشْرَةَ
Ke-20	العِشْرُونَ/العِشْرِينَ	العِشْرُونَ/العِشْرِينَ
Ke-21	الحَادِي والعِشْرُونَ	الحَادِيَةُ والعِشْرُونَ
Ke-22	الثَّانِي والعِشْرُونَ	الثَّانِيَةُ والعِشْرُونَ
Ke-30	الثَّلَاثُونَ	الثَّلَاثُونَ
Ke-100	المِائَةُ	المِائَةُ
Ke-101	الحَادِي وَالْمِائَةُ	الحَادِيَةُ وَالْمِائَةُ
Ke-111	الحَادِي عَشَرَ وَالْمِائَةُ	الحَادِيَةُ عَشْرَةَ وَالْمِائَةُ
Ke-1000	الأَلْف	الأَلْف

Ke-1021	الحَادِي وَالْعِشْرُونَ وَالْأَلْفُ	الحَادِيَةَ وَالْعِشْرُونَ وَالْأَلْفُ
Ke-100.000	المِائَةُ وَالْأَلْفُ	المِائَةُ وَالْأَلْفُ

Menukil buku *Hafal 3000+ Kata Bahasa Arab* karya Akbar Syamsul Arifin, berikut adalah beberapa kaidah/ketentuan penggunaan bilangan atau angka dalam Bahasa Arab:

1. Bilangan 1 dan 2

a. Untuk Bilangan Pokok

'Adad diletakkan setelah ma'dud. 'Adad 1 dan 2 mengikuti ma'dud-nya dalam hal jenis (mudzakkar atau muannats), maupun jumlahnya (mufrad atau mutsanna). Misalnya:

Jenis: Jumlah:	Mudzakkar		Muannats	
<b>mufrad</b>	1 buku	كتاب واحد	1 sepeda	سيارة واحدة
<b>mutsanna</b>	2 buku	كتابان اثنان	2 sepeda	سيارتان اثنتان

b. Untuk Bilangan Tingkat

Ketentuannya sama seperti bilangan pokok namun jumlah ma'dudnya tetap mufrad. Contohnya:

الْبِنْتُ الْأُولَى  
(putri pertama)

بَيْتِي الثَّانِي  
(rumah kedua)

2. Bilangan 3 – 10

a. Untuk Bilangan Pokok

'Adad diletakkan sebelum ma'dud, dan ma'dud jumlahnya jamak. Contohnya:

Jenis: Jumlah:	Mudzakkar		Muannats	
<b>Jamak</b>	3 majalah	ثلاث مجلات	3 pena	ثلاثة أقلام
	4 majalah	أربع مجلات	4 pena	أربعة أقلام
	5 majalah	خمس مجلات	5 pena	خمسة أقلام
	6 majalah	ست مجلات	6 pena	ستة أقلام

	7 majalah	سبع مجلات	7 pena	سبعة أقلام
	8 majalah	ثماني مجلات	8 pena	ثمانية أقلام
	9 majalah	تسع مجلات	9 pena	تسعة أقلام
	10 majalah	عشر مجلات	10 pena	عشرة أقلام

b. Untuk Bilangan Tingkat

'Adad diletakkan setelah ma'dud dan ma'dud jumlahnya mufrad, harakat akhirnya dibaca dhommah. Contohnya:

الحَفِيدُ العَاشِرُ (cucu kesepuluh)	بَيْتِي السَّابِعُ (rumah ketujuhku)	شَقَّةُ أَحْمَدَ الثَّالِثَةُ (apartemen ketiga Ahmad)
---	---	---

3. Bilangan 11 – 19

a. Untuk Bilangan Pokok

'Adad diletakkan sebelum ma'dud, dan disesuaikan dengan jenis ma'dud-nya (mudzakkar atau muannats). Namun, ma'dud-nya harus jumlah tunggal (isim mufrad) dan harakat akhirnya dibaca tanwin fathah. Misalnya:

Jenis: Jumlah:	Mudzakkar		Muannats	
	Mufrad	11 meja	أحد عشر مكتبا	11 sekolah
	12 meja	إثنا عشر مكتبا	12 sekolah	إثنتا عشرة مدرسة
	13 meja	ثلاثة عشر مكتبا	13 sekolah	ثلاث عشرة مدرسة
	14 meja	أربعة عشر مكتبا	14 sekolah	أربع عشرة مدرسة
	15 meja	خمسة عشر مكتبا	15 sekolah	خمس عشرة مدرسة
	16 meja	ستة عشر مكتبا	16 sekolah	ست عشرة مدرسة
	17 meja	سبعة عشر مكتبا	17 sekolah	سبع عشرة مدرسة
	18 meja	ثمانية عشر مكتبا	18 sekolah	ثماني عشرة مدرسة
	19 meja	تسعة عشر مكتبا	19 sekolah	تسع عشرة مدرسة

b. Untuk Bilangan Tingkat

'Adad diletakkan setelah ma'dud, yang lainnya sama seperti bilangan pokok, harakat akhirnya dibaca fathah.

4. Bilangan 20 – 99

a. Untuk Bilangan Pokok

'Adad diletakkan sebelum ma'dud, dan disesuaikan dengan jenis ma'dud-nya (mudzakkar atau muannats). Namun, ma'dud-nya harus jumlah tunggal (isim mufrad) dan harakat akhirnya dibaca tanwin fathah. Misalnya:

خمسون مدرسة	واحد وعشرون كتابا	عشرون سيارة
(50 sekolah)	(21 buku)	(20 mobil)

b. Untuk Bilangan Tingkat

'Adad diletakkan setelah ma'dud, yang lainnya sama seperti bilangan pokok, harakat akhirnya dibaca fathah.

5. Bilangan 100 – 1000 dan seterusnya

a. Untuk Bilangan Pokok

'Adad diletakkan sebelum ma'dud, dan disesuaikan dengan jenis ma'dud-nya (mudzakkar atau muannats). Namun, ma'dud-nya harus jumlah tunggal (isim mufrad), dan harakat akhirnya dibaca tanwin kasrah. Misalnya:

ألف شهر	أربع مائة بيت	مائتا رجل
(1000 bulan)	(400 rumah)	(100 laki-laki)

b. Untuk Bilangan Tingkat

'Adad diletakkan setelah ma'dud, yang lainnya sama seperti bilangan pokok, harakat akhirnya dibaca fathah.

Terkadang didapati penggunaan bilangan yang menggunakan lafadz/kata tambahan, namun pada dasarnya tidak merubah makna hitungan yang dimaksud.

Seperti contoh:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

(Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun)

فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا

(maka dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang 50 tahun)

Dalam contoh kalimat bilangan di atas ada penambahan lafadz. Yang pertama “wazdadu” artinya ditambah, dan yang kedua “illa” artinya kecuali, maksudnya kurang. Ini berarti yang pertama adalah selebihnya dari hitungan pokok sedangkan yang kedua kurangnya.

Jadi kalimat “*tsalatsa mi’atin sinina wazdadu tis’a*” berarti  $300+9 = “309 \text{ tahun}”$ , dan “*alfa sanatin illa khamsina ‘ama*” berarti  $1000-50 = “950 \text{ tahun}”$ .

## SIMPULAN

Bilangan dalam Bahasa Arab disebut “al’adad” yaitu sesuatu yang menunjukkan terhadap hitungan atau angka. Sesuatu yang dihitung disebut sebagai *ma’dud*. Bilangan terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu bilangan pokok misalnya; satu, dua, tiga, dan seterusnya, dan bilangan tingkat contohnya; pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan bilangan dalam Bahasa Arab, diantaranya; dari sisi gendernya ada mudzakkar dan muannats, dari segi jumlahnya ada mufrad, mutsanna, dan jamak. Setiap bilangan memiliki kaidah/ketentuannya masing-masing yang dipengaruhi oleh gender maupun jumlahnya, dan terkadang menggunakan kata tambahan yang biasanya dipakai dalam rumus penghitungan seperti “tambah atau kurang”.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Akbar Syamsul. 2016. *Hafal 3000+ Kata Bahasa Arab: Meliputi Kata Kerja, Kata Benda, dan Kata Sifat Sehari-hari*. Yogyakarta: Diva Press.

Burhanudin, Yusak. 2016. *Pintar Berbahasa Arab: Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdianto, Talqis. 2018. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Sleman: Zahir Publishing.

Switri, Endang. 2022. *Tata Bahasa Arab: Buku Pendampingan Belajar Bahasa Arab Untuk Pemula*. Pasuruan: Qiara Media.

Wahyudi, Hendri Kusuma. 2021. *Pintar Berbahasa Arab: Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.